

Pemanfaatan Media Cetak dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Hadi Mustofa

Abstract: This study was designed to know the use of printed media in teaching Social Studies. It involved 15 teachers of 5th grade of elementary school and focused on their strategy on utilizing a printed media. The data were collected by interview, questionnaire, and observation, and were then analyzed statistically by percentages. The finding shows that the teachers utilize textbooks, newspaper, magazines, and pictures in their instructions. The process includes planning, implementation, and evaluation of media utilization.

Kata kunci: pemanfaatan media cetak, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Oleh karena itu, teknik komunikasi merupakan prakondisi bagi keberhasilan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Pesan, sumber pesan, saluran/media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Secara sederhana, komponen pesan yang akan dikomunikasikan dalam proses pembelajaran adalah isi atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Komponen sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain, penulis buku, atau produser media. Komponen salurannya adalah media-media pendidikan (umumnya media cetak ataupun elektronik), dan penerimanya adalah siswa atau guru itu sendiri.

Hadi Mustofa adalah dosen Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Pengertian yang luas diberikan oleh organisasi teknologi pendidikan, *The Association of Educational Communication and Technology (AECT)*, yaitu sumber belajar meliputi semua sumber (data, orang, dan barang) yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk memberikan fasilitas belajar. Jadi sumber belajar adalah semua sumber baik yang berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kegiatan belajar seseorang (AECT, 1986).

Sesuatu termasuk dalam kategori sumber belajar jika memungkinkan untuk dapat digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar (Degeng, 1990). Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa sumber belajar yang dimanfaatkan untuk pembelajaran IPS di SD adalah media cetak, seperti buku teks IPS, majalah, dan gambar (peta, atlas, foto, ilustrasi). Tentang media sebagai komponen preskriptif strategi pembelajaran, Degeng (1989) mengklasifikasikannya menurut indikator tingkat kecermatan representasi, tingkat interaksi, tingkat kemampuan khusus, tingkat motivasi, dan tingkat biaya yang diperlukan untuk media itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini meliputi jenis-jenis media cetak apa sajakah yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD se-Kecamatan Sanan Wetan Kotamadya Blitar, dan bagaimanakah strategi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran IPS oleh guru di kelas V SD se-Kecamatan Sanan Wetan Kotamadya Blitar?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Rachman, 1998; Spradley, 1980). Pendekatan ini dimaksudkan untuk memotret apa adanya tentang variabel strategi pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran IPS di SD yang dilakukan oleh 15 orang guru kelas V SD (yang menjadi subjeknya).

Subvariabel strategi pemanfaatan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Setiap subvariabel memiliki indikator masing-masing. Subvariabel pertama (strategi pemanfaatan media cetak), baik untuk tahapan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran diindi-

kasikan oleh adanya faktor-faktor pemilihan, pemerolehan, teknik pemanfaatan dan hambatan yang dijumpai. Subvariabel kedua (media cetak) adalah semua jenis media cetak yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang diindikasikan oleh jenis-jenis media cetak yang mungkin dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD. Adapun ragam media cetak yang menjadi indikator subvariabel kedua ini adalah buku teks, surat kabar, dan majalah, serta gambar-gambar.

Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen panduan analisis satuan pelajaran buatan guru, angket, dan wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan teknik persentase sebagai kualifikasi temuan penelitiannya.

HASIL

Buku teks IPS subsidi negara merupakan media cetak yang paling banyak dirancang, digunakan, dan dinilai pemanfaatannya oleh guru, sedangkan media cetak lainnya (surat kabar, majalah, dan gambar) menunjukkan kecenderungan pemanfaatan yang bervariasi. Apabila ditabulasikan keberadaan dan strategi pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN se-Kecamatan Sanan Wetan Kotamadya Blitar oleh guru kelas yang bersangkutan secara umum seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Nama dan Strategi Pemanfaatan Media Cetak dalam Pelajaran IPS Kelas V SD

No.	Jenis Media	Nama Media	Strategi Pemanfaatan
1.	Buku teks IPS	IPS kelas V SD	Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
2.	Surat Kabar	Jawa Pos, Suara Karya	Ceramah, tanya jawab, diskusi, kliping
3.	Majalah	Anak saleh, Amanah, Kuncup, Andaka	Ceramah, tanya jawab, diskusi, kliping
4.	Gambar	Peta/Atlas Indonesia dan Dunia	Penugasan

Dalam pelaksanaannya di kelas, cetak pendukung (surat kabar, majalah, dan gambar) dinilai oleh siswa lebih mengasyikkan dan menyenangkan. Alasan mereka antara lain dengan menggunakan media cetak

pendukung tersebut mereka tidak cepat bosan. Perhatian siswa menjadi lebih besar pada pembelajaran, karena adanya informasi yang aktual dan sebagaimana yang mereka lihat, dengar, dan baca dari media lain di luar pembelajaran formal di bangku sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, secara garis besar dapat dinyatakan bahwa jenis-jenis media cetak yang meliputi buku teks, surat kabar, majalah, ataupun gambar (khususnya peta dan atlas) dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN se-Kecamatan Sanan Wetan Kotamadya Blitar. Pemanfaatan berbagai media cetak tersebut bervariasi sifatnya, karena keberadaan dan kedudukan masing-masing media cetak juga tidak sama. Guru tetap menyadari sepenuhnya bahwa seiring dengan derap perkembangan masyarakat, materi-materi dalam buku teks yang usang perlu mendapatkan perhatian, sehingga siswa memperoleh informasi yang aktual dan terpercaya secara bertanggung jawab. Untuk itu, guru IPS SD yang bersangkutan memaksimalkan daya dukung media cetak lain yang mungkin dapat diperoleh melalui usaha sendiri. Media cetak yang tergolong dalam kelompok yang diusahakan sendiri ini meliputi surat kabar, majalah dan gambar (peta dan atlas).

Perolehan berbagai media cetak pendukung itu dilatarbelakangi oleh pemikiran tentang pentingnya mendidikkan bahan yang aktual secara bertanggung jawab sesuai dengan dinamika nilai dan norma moralitas yang berlaku dalam kehidupan individual, masyarakat, dan negara. Kesadaran tersebut memungkinkan kesediaan pimpinan sekolah, guru dan wali murid untuk menyumbangkan media cetak yang dimiliki untuk kebutuhan pembelajaran IPS.

Peningkatan dan validasi strategi pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran IPS di SD bukan semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah saja. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, Pusat Kegiatan Guru IPS (PKG IPS) dan orang tua siswa. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam hal ini adalah mengupayakan pengadaan berbagai media cetak yang diperlukan oleh pembelajaran IPS, baik yang bersumber dari bantuan pemerintah maupun dari sumber-sumber lain yang mungkin dapat dimintai dukungan (penerbit buku atau instansi-instansi di daerah).

Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus lebih proaktif dalam memaksimalkan pemanfaatan media cetak yang dimiliki dan mengusahakan

media cetak yang lain yang diperlukan tetapi tidak dimiliki dengan cara membeli atau meminjam dari pihak lain. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran IPS hendaknya tetap bersifat akomodatif terhadap pemanfaatan berbagai media pembelajaran. Guru harus lebih kreatif mencari sumber-sumber materi pelajaran yang mengacu kepada GBPP kurikulum yang berlaku.

Peran kepala sekolah dan guru IPS tersebut akan memiliki dampak sinergis apabila dikaitkan dengan kerjasama yang mereka galang dalam organisasi profesi misalnya PGRI dan PKG IPS. Dengan bertolak pada peran dan fungsi dari organisasi profesi yang mereka ikuti tersebut kepala sekolah dan guru dari berbagai sekolah dapat bekerjasama untuk mengantisipasi ketidaktersediaan media-media yang diperlukan untuk pembelajaran, termasuk media cetak dalam pembelajaran IPS.

Bentuk kerjasama dimaksud jika diidentifikasi banyak sekali ragamnya, misalnya pengumpulan artikel dari surat kabar dan majalah yang dijilid dalam bentuk kliping, saling meminjami media cetak yang diperlukan, dan merancang sendiri secara sederhana media cetak yang diperlukan sesuai dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki oleh para guru IPS tersebut. Dengan demikian kelangkaan media cetak untuk pembelajaran dapat teratasi. Hal ini akan lebih baik lagi bila ditunjang oleh para orang tua siswa melalui penggalangan dana atau pengumpulan surat kabar dan majalah untuk pembelajaran IPS. Memang, pada kenyataannya, meskipun tidak semua orang tua siswa berlangganan surat kabar atau majalah, di lapangan banyak dijumpai pemilikan kedua media tersebut di rumah dan di tempat kerja mereka.

Berkaitan dengan strategi pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran IPS di SD, keberagaman strategi pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran IPS di SD yang terjadi di lapangan sebenarnya menunjukkan perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan, motivasi dan kreativitas guru sebagai fasilitator pembelajaran IPS. Meskipun pada dasarnya keberagaman itu tidak dapat dipersalahkan karena keterbatasan, kemampuan, dan ketersediaan media, hal itu menyebabkan para guru lebih meningkatkan relevansi strategi pembelajaran yang digunakannya dengan acuan tersebut. Dalam hal ini terkandung harapan akan dijadikannya GBPP sebagai pedoman pembelajaran, termasuk penerapan strategi pemakaian media cetaknya. Potret yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat menjadi bahan berbagi pengalaman oleh para guru tersebut. Bahkan para guru itu dapat

bertukar kemampuan untuk lebih memperkaya khasanah strategi pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran IPS di SD yang mereka kelola.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jenis-jenis media cetak yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD se-Kecamatan Sanan Wetan Kotamadya Blitar meliputi buku teks, surat kabar, majalah dan gambar. Pemanfaatan keempat media cetak tersebut oleh guru dan sekolah yang berbeda menunjukkan keragaman, tetapi buku teks menjadi media cetak yang paling banyak digunakan.

Strategi pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran IPS di kelas V SD se-Kecamatan Sanan Wetan Kotamadya Blitar terbagi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian juga menunjukkan keragaman. Pemanfaatan keempat media cetak tersebut yang dominan adalah dalam fase pelaksanaan, sedangkan dalam tahap perencanaan dan penilaian tidak selalu dilakukan oleh guru.

Saran

Keragaman jenis media cetak yang dimanfaatkan dalam pembelajaran oleh guru IPS di SD lebih banyak disebabkan oleh keadaan di setiap sekolah yang berbeda-beda. Di samping itu kemampuan setiap guru IPS juga berbeda. Oleh karena itu, para guru IPS di Sekolah Dasar disarankan untuk lebih berkoordinasi dengan guru lainnya melalui wadah organisasi profesi (PKG IPS).

DAFTAR RUJUKAN

- AECT. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan: Suatu Tugas Definisi dan Terminologi*. AECT. Terjemahan oleh Yusuf Hadimiarso. Seri Pustaka pustaka Pendidikan No. 7 Jakarta: Universitas Terbuka dan Rajawali.
- Degeng, IN.S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: P2LPTK.
- Degeng, IN.S. 1990. *Desain Pembelajaran: Teori dan Terapan*. Malang: FPS IKIP MALANG.
- Rachman, M. 1998. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.